

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Pemuda

1. Definisi Pemuda

Dalam bahasa Arab, penyebutan kata pemuda disebut dengan (الفتى) *al-fatā*, jamaknya adalah (الفتيان) *al-fityān* dan (الفتية) *al-fityah* atau (الشباب) *al-syabāb* bisa juga disebut (الشباب) *al-syāb* dan jamaknya adalah (الشبان) *al-syubbān*. Menurut Ibn Faris dalam *Mu'jam Maqāyis* (Ahsin Sakho: 2017) bahwa akar kata yang terdiri dari ش ب ي memiliki arti yaitu *perkembangan sesuatu, kekuatan dan kehangatan*. Jika dikatakan *syababtu al-harba*, artinya *aku mengorbankan peperangan*. Sedangkan kata yang berasal dari huruf ت ي ف memiliki arti *tharawah* (segar) dan *jiddah* (kesungguhan).¹⁸

Kata pemuda (*youth*) dalam kamus Webster adalah kehidupan di antara masa kanak-kanak dan kedewasaan; awal kedewasaan; keadaan muda atau belum matang; kesegaran dan karakteristik gaya hidup orang muda.

Jika ditinjau dari segi usianya, pemuda bisa dikategorikan pada orang yang berusia antara 15 tahun sampai pada usia 30 tahun, dan terkadang juga sampai pada usia 40 tahun. Dalam penggunaan bahasa Arab pemuda disebut *fatā* atau *al-fityatu*, penyebutan kata *al-fityatu* digunakan dalam al-Qur'an untuk menyebut pemuda ashabul kahfi.¹⁹

Definisi tentang “pemuda” menurut PBB adalah mereka yang berusia berkisar 15 tahun sampai dengan 24 tahun (hal ini bertumpang tindih dengan “anak” yang berusia berkisar antara 0 sampai 17 tahun), peraturan per undang-undangan Indonesia (seperti halnya di beberapa negara lain Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal “pemuda” hingga usia yang mengherankan.²⁰ Dijelaskan dalam Undang-undang Republik

¹⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an; Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci* (Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2017), 265-266.

¹⁹ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, ed. Nita Muliawati (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 115-116.

²⁰ Suzanne Naafs dan Ben White, “Generasi Antara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia,” *Jurnal Studi Pemuda* 1, no. 2 (2012): 91, <https://journal.ugm.ac.id>.

Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1.1 mengklarifikasikan pemuda adalah warga negara Indonesia yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan berusia antara 16 tahun sampai dengan 30 tahun.²¹

Pemuda dalam definisi awal merujuk pada kelompok usia demografi. Kelompok usia demografi ini oleh lembaga yang berbeda didefinisikan secara berbeda:

- 1) *United Nations (Adolescent: 10-19; Youth 15-24; Young People: 10-24)* dengan batasan usia pemuda yaitu 10-24 tahun.
- 2) *The Commonwealth* dengan batasan usia pemuda yaitu 15-29 tahun.
- 3) *European Union (EU)* dengan batasan usia pemuda yaitu 15-29 tahun.
- 4) *UN Habitat (Yout Fund)* dengan batasan usia pemuda yaitu 15-23 tahun.
- 5) *World Bank (WB)* dengan batasan usia pemuda yaitu 15-34 tahun.
- 6) *African Union (AU)* dengan batasan usia pemuda yaitu 15-35 tahun.²²

Masa usia mahasiswa bisa juga dikatakan sebagai pemuda-pemudi. Dari segi umur, kelompok ini dari sekitar 18;0 sampai 30;0, dengan mayoritas kelompok umur sekitar 18;0 sampai 25;0. Masa inilah usia mahasiswa yang sebenarnya. Jika ditinjau dari sudut perkembangannya, pada usia ini merupakan pematangan pendirian hidup, yang dimaksudkan pengujian lebih lanjut tentang pendirian hidup serta penyiapan diri dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikan pendirian hidup yang telah dipilihnya.²³

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda, atau kaum muda mempunyai definisi yang beragam. Pemuda lebih dilihat pada jiwa yang dimiliki oleh seseorang. Jika orang tersebut memiliki jiwa yang suka memberontak, penuh inisiatif, kreatif, antikemapanan,

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2009 Pasal 1.1, <https://kemenpora.go.id>

²² Kementerian PPN dan Bappenas, *Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia 2017*, 3, <https://www.bappenas.go.id>

²³ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 93.

serta ada tujuan lebih membangun kepribadian, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemuda.²⁴

Pemuda adalah sosok individu jika dilihat dari segi fisik sedang dalam masa-masa perkembangan dan jika dilihat dari segi mental dia berada dalam keadaan perkembangan emosional yang dialaminya. Maka dari itu pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.²⁵

Muzakkir mengatakan, sebagaimana yang ia kutip dari Gondodiwirjo dan Darmodihardjo merumuskan dua tinjauan dalam pengertian generasi muda. *Pertama*, berdasarkan kelompok umur dan ditinjau dari segi biologis, segi budaya, atau dilihat dari secara fungsional, segi kekaryaan, segi sosial yang digunakan untuk kepentingan modern digunakan dengan istilah “sumber-sumber daya manusia muda” dan dari sudut ideologis-politis. *Kedua*, corak dan aspek kemanusiaannya, pemuda atau generasi muda dapat ditinjau sebagai berikut:

- 1) Sebagai insan biologis; pada masa pubertas masa muda dapat dianggap berakhir yaitu pada usia 12 tahun sampai 15 tahun. Ada juga yang mengatakan umur 15 tahun sampai 21 tahun ada yang beranggapan masa muda biologis. Objek tinjauan dari segi ini adalah perkembangan jasmani baik pertumbuhan tubuh secara fisik maupun fungsional.
- 2) Sebagai insan budaya; secara struktural ada yang beranggapan bahwa masa muda berakhir pada usia 21 tahun, karena pada masa itu adalah masa tercapainya kemampuan mental. Yang dimaksudkan ini adalah perkembangan manusia sebagai insan yang bermoral pancasila, bertenggang rasa, bersopan santun, beradat, bertradisi, bertanggung jawab, bekeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Sebagai insan intelek; dilihat dari sudut ini beranggapan bahwa berakhirnya masa muda pada saat tamat perguruan tinggi yaitu kisaran usia 25 tahun, jika ditinjau dari sudut kemampuan pola pikir sebagai objeknya.
- 4) Sebagai insan kerja dan profesi; dengan maksud orang yang mempunyai penghasilan sebagai tenaga kerja, pada usia kisaran antara 14 tahun s/d 22 tahun dalam usia mudanya.

²⁴ Frans Singkoh Ersas A. Gahung, T.A.M.Ronny Gosal, “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2017): 5, <https://ejournal.insrat.ac.id>.

²⁵ Ersas A. Gahung, T.A.M.Ronny Gosal: 5.

Sebagai insan profesi biasanya berkisar antara usia 21 tahun s/d 35 tahun.

- 5) Sebagai insan ideologis; berkisar usia antara 18 tahun s/d 40 tahun dalam usia mudanya. Dalam masa itulah dapat dimungkinkan pembinaan pandangan seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan.²⁶

2. Peran Pemuda

a. Peran Pemuda dalam Pergerakan Bangsa

Pemuda merupakan harapan bangsa sejatinya adalah generasi yang kelak akan meneruskan perjuangan sebelumnya sehingga sangatlah wajar jika dikatakan seperti itu karena menjadi harapan masyarakat dan bangsa. Hal ini yang menjadikan dasar bahwa peranan pemuda cukup krusial dalam kehidupan bernegara, selanjutnya pemuda memiliki potensi yang berkualitas sehingga pantas menjadi peran penting dalam tatanan bangsa dan bernegara apabila memiliki kemampuan menjadi pemuda yang menjunjung tinggi norma kebajikan.²⁷

Soekarno pernah berkata: "Berilah aku sepuluh orang pemuda, akan aku guncangkan dunia." Berdasarkan apa yang disampaikan Ir. Soekarno, beliau mengakui bahwa keberadaan pemuda pada lingkup negara mempengaruhi dan menentukan bagaimana negeri tersebut di masa depan. Pemuda merupakan aset bangsa yang sangat berharga haruslah mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai kalangan. Para generasi tua berkewajiban memberikan pendidikan yang layak, mengajarkan moral dan akhlak, dan keteladanan. Jelaslah, bahwa pemuda adalah tonggak perubahan suatu bangsa. Dengan bangga kita mengatakan, pemuda adalah harapan bangsa.²⁸

Dalam riwayat sejarah negara bangsa Indonesia, sosok pemuda terlihat peranannya pertama kali dalam kebangkitan bangsa pada 20 Mei tahun 1908 atau tepatnya berdirinya Boedi Oetomo. Pada proses kebangkitan ini, semangat dan juang digelorakan oleh para pemuda supaya bangsa Indonesia menjadi bangsa yang tidak terserak-serak dalam artian suku, wilayah, agama, ras dan sebagainya yang telah memiliki

²⁶ Muzakkir, "Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya.: 114-115"

²⁷ Syamsuddin, "Penanaman Nilai Tasawuf Dalam Menumbuhkan Karakter Islam Rahmatan Lil 'Alamin Pada Peran Pemuda," *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf* 2, no. 2 (2016): 501–26, journal.stainkudus.ac.id/index.php/Esoterik: 509-510.

²⁸ Widodo, "Revitalisasi Pemuda Demi Memajukan Indonesia."

kesadaran berorganisasi sebagai persyaratan dalam kebangkitan nasional. Mereka ini dikenal sebagai generasi 08. Salah satu tonggak lain, perjuangan kesatuan dan perjuangan bangsa Indonesia sendiri ketika terjadi Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Hal ini membawa dampak yang signifikan menjadi titik awal bagi perjuangan bangsa dan pembentukan awal Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui sumpahnya: Satu Nusa, Satu Bangsa, Satu Bahasa Indonesia merupakan titik awal bagi proses pembentukan negara yang kemudian dikenal dengan negara Indonesia.²⁹

Kongres para pemuda dimasa itu berada dibawah bayang-bayang kolonialis sehingga banyak kesulitan yang dihadapinya. Meskipun begitu, semangat dan antusiasme para pemuda akhirnya dapat dicetuskan gagasan mengenai Indonesia pasca penjajahan, Indonesia merdeka. Generasi muda ini juga berhasil menorehkan tinta emas bagi perjalanan bangsa Indonesia pada tahun 1945 dan mengimplementasikan gagasan mengenai satu nusa, satu bangsa satu bahasa Indonesia dalam bentuk kemerdekaan, yang teks proklamasinya dibacakan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945 tepat pada pukul 10. Melalui proklamasi kemerdekaan itulah bangsa Indonesia yang mulanya tidak memiliki kedaulatan yang terfragmentasi dalam kerajaan-kerajaan menyatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lagu satu nusa, satu bangsa yang sering dikumandangkan dalam upacara merupakan simbol dan substansi dari menyatunya segenap elemen bangsa Indonesia, mereka ini dikenal sebagai generasi 45 (empat lima).³⁰

Pada saat PKI melakukan makar yang mengakibatkan kekuasaan menjadi krisis pada tahun 1966, para pemuda juga bangkit melakukan perlawanan yang dilakukan oleh para aktivis kemahasiswaan, seperti GMNI, HMI, PMII, GMKI, dan segenap elemen mahasiswa melakukan tiga tuntutan rakyat (Tritura) yang sangat dikenang, yaitu: 1) Bubarkan PKI, 2) Bersihkan pemerintahan dari unsur-unsur PKI, dan 3) Turunkan harga. Trinura ini menjadi salah satu power pressure bagi pemerintahan Orde Lama untuk melakukan perubahan hingga munculnya Orde Baru yang berkuasa dalam 32 tahun. Generasi ini disebut dengan generasi 66.³¹

²⁹ Jon Heri, "Peran Pemuda Dalam Pembangunan Politik Hukum Di Indonesia," *NURANI2* 15, no. 1 (2015): 87-88.

³⁰ Heri, 88.

³¹ Heri, 88-89.

Dalam rangka menetapkan semangat juang dan mental pemuda Indonesia agar tetap bersatu, maka terbentuklah Dekralasi Pemuda pada tahun 1973 lalu melahirkan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), serta tahun 1998-1999 dengan semangat juangnya yang kritis, dinamis, dan rasional untuk menegakkan Demokrasi, Keadilan, dan Supremasi Hukum yang berakumulasi secara sinergik telah melahirkan era reformasi.³²

b. Peran Pemuda Dimasa Sekarang

Perjuangan pemuda dimasa sekarang tak seberat dimasa penjajahan, pemuda yang sekarang hanyalah bisa menikmati apa yang diperjuangkan para pahlawan dimasa dulu. Namun pemuda sekarang perjuangannya tidaklah harus sama seperti dulu. Pemuda sekarang juga bisa ikut berkontribusi bagi bangsa dan negara untuk mengharumkan dikancah internasional, baik itu dibidang pendidikan, maupun lewat atlet-atlet olahraga. Banyak atlet-atlet muda dari Indonesia yang telah menunjukkan eksistensinya yang telah menoreh banyak sekali penghargaan.³³

Pada 2018 lalu, Indonesia menorehkan prestasi yang luar biasa dalam pergelaran Asian Games 2018 yang diselenggarakan di Jakarta-Palembang. Indonesia menorehkan 31 medali emas, 24 medali perak, 43 medali perunggu dan menempati posisi klasemen ke-4. Perolehan tersebut merupakan sejarah bagi Indonesia yang diraihnya dalam ajang Asian Games 2018 menjadi catatan baru bagi Indonesia.³⁴

c. Peran Pemuda dalam sebuah Organisasi

Sejarah bangsa Indonesia tidak dapat terlepas dari sejarah organisasi. Organisasi menurut Stephen Robbins (dalam Hamali, 2019: 10) didefinisikan sebagai satuan sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi sebagai atas dasar yang relatif dan berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam rangkaian tujuan bersama.³⁵

³² Heri, 89.

³³ Anshori, "Pemuda Dalam Al-Qur'an Dan Hadis: 229."

³⁴ Titi Fajriyah, "Kejutan Prestasi Indonesia Di Asian Games 2018," CNN Indonesia, 2 September 2018, <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20180831170843-178-326616/kejutan-prestasi-indonesia-di-asian-games-2018>.

³⁵ Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi Dan Manajemen (Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisasi)*, Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 10.

Awal pergerakan untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa Indonesia berawal dari sekelompok pemuda yang sangat rajin dalam berorganisasi. Perkumpulan / Organisasi Budi Utomo yang didirikan pada 20 Mei 1908 merupakan awal pergerakan nasional untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia, yang sampai saat ini diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional yang dipelopori oleh Dr. Sutomo, Dr. Ciptomangunkusumo, dan Dr. Gunawan (kaum muda pelajar di STOVIA).³⁶

Ada juga Serikat Islam (SI) yang mulanya bernama SDI, yang didirikan oleh KH. Samanhudi di Surakarta pada tahun 1909. Beberapa tokoh dalam organisasi SI antara lain, H.O.S. Cokroaminoto, H. Agus Salim, dan Abdul Muis. Indische Partij yang didirikan oleh R.M. Suwardi Suryaningrat, Dr. Ciptomangunkusumo, dan E.F.E. Douwes Dekker tahun 1912, di Bandung. Perhimpunan Indonesia (yang mulanya bernama Indische vereeniging) yang didirikan oleh pelajar Indonesia di negeri Belanda pada tahun 1922. Tokohnya antara lain Moh. Hatta, Ahmad Subardjo, Natzir Pamoetjak, Abdul Majid Joyodiningrat. PNI yang didirikan oleh pelajar yang tergabung dalam Algemeene Studie Club yang diketuai oleh Ir. Soekarno pada tahun 1927. Organisasi-organisasi tersebut adalah contoh wadah perkumpulan kaum muda Indonesia yang memelopori sebagai awal kebangkitan nasional sebagai langkah untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa Indonesia melalui gerakan-gerakan nasional-politik.³⁷

Masih banyak lagi organisasi-organisasi yang dipelopori oleh para pemuda di Indonesia, seperti organisasi yang bergerak dalam bidang sosial, pendidikan, keagamaan, dan kewanitaan. Seperti Muhammadiyah yang mempunyai IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), Nahdlatul Ulama yang mempunyai GP Anshor dan IPNU-IPPNU, Karang Taruna, Taman Siswa, INS, Sekolah Keutamaan Istri, dan Wanita Susilo.³⁸

Sampai sini sudah jelas bahwa peranan pemuda dalam berorganisasi adalah hal yang penting dalam rangka mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Pemuda zaman dahulu sangat giat dalam berorganisasi, dan yang dihasilkan adalah kemerdekaan. Para pemuda sekarang seharusnya meneruskan

³⁶ Machali, *Menjadi Pemuda Desa Yang Berguna*, 43.

³⁷ Machali, 43-44.

³⁸ Machali, 44.

perjuangannya mengisi kemerdekaan dengan bersatu, berkumpul dan berorganisasi.³⁹

d. Peran Pemuda di Masyarakat

Pemuda menjadi perhatian dari berbagai kalangan maupun diberbagai bidang. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan pasal 16 menerangkan bahwa pemuda berperan aktif sebagai moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan sosial.⁴⁰

Jiwa pemuda yang selalu mempunyai semangat yang tinggi, ingin selalu maju dan selalu ingin atau menjadi merupakan modal besar bagi pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, wajar jika masyarakat mempunyai banyak harapan terhadap para pemuda untuk menggerakkan pembangunan masyarakat yang lebih baik.⁴¹

Sekarang banyak organisasi pemuda yang mampu bersinergi dengan baik di tengah-tengah masyarakat, salah satunya adalah IPNU-IPPNU. IPNU-IPPNU adalah sebuah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kebangsaan, dan kemasyarakatan dibawah naungan Nahdlatul Ulama. IPNU-IPPNU juga membentuk kesadaran pemuda yang sudah kultural di NU menjadi struktural, dari jamaah ke jamiyah, dari individu menjadi kolektif. Pada dasarnya, IPNU-IPPNU mengintroduksikan mulai sejak dini, memperlebar jaringan intensitas antar sesama anggota NU, belajar mengembangkan bakat, belajar mengintegritaskan organisasi, membiasakan berkhidmah kepada masyarakat.⁴²

Dengan demikian, generasi tua tidak mengstigma kaum generasi muda sebagai pelanggar-pelanggar norma masyarakat. Keikutsertaan para pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan harus mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak dalam masyarakat. Mengarahkan dengan sebaik-baiknya kekurangan yang mereka miliki kemudian mengarahkan dengan baik tanpa adanya celaan, karena apabila generasi muda sering dikritik

³⁹ Machali, 44.

⁴⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2009 Pasal 16, <https://kemenpora.go.id>

⁴¹ Machali, *Menjadi Pemuda Desa Yang Berguna*, 39.

⁴² “Ber-IPNU-IPPNU Jaminan Terbaik Bagi Masa Depan NU,” NU Online, 21 Desember 2018, <https://www.nu.or.id/post/read/100539/ber-ipnu-ippnu-jaminan-terbaik-bagi-masa-depan-nu>.

tanpa disertai solusi, akan dapat mengurangi semangat mereka dalam berperan dimasyarakat.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran penelitian skripsi yang sudah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang *Konsep Pemuda Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah* kemudian dijadikan pedoman agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sama dengan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, yaitu:

1. Tesis yang ditulis oleh Khalimatus Sa'adah mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2017 yang berjudul *Konsep Pemuda dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. Dalam tesis ini menerangkan konsep pemuda dalam Al-Qur'an. Penulis tersebut memaparkan bagaimana term-term penyebutan kata pemuda dalam ayat Al-Qur'an lalu menggunakan penafsiran dari berbagai kitab tafsir. Penelitian tersebut lebih fokus kepada studi tafsir tematik dan menyebutkan term-term pemuda dalam Al-Qur'an dan mencari penafsirannya dari berbagai kitab tafsir.
2. Skripsi yang ditulis oleh Andi Hadi Indra Jaya mahasiswa S1 Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar tahun 2014 yang berjudul *Tokoh-Tokoh Pemuda dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bagaimana kisah-kisah pemuda yang ada dalam al-Qur'an dengan menggunakan kajian Tafsir Tematik. Kemudian memberikan implikasi keberadaan tokoh-tokoh pemuda dalam Al-Qur'an yang kemudian eksistensinya dikategorikan dari berbagai aspek kemudian dijadikan contoh bagi kehidupan pemuda dimasa sekarang.
3. Jurnal dari Muhammad Anshori Mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Pemuda dalam Al-Qur'an dan Hadis*. Pada penelitian tersebut menjelaskan bagaimana potret pemuda Indonesia dimasa lalu dan juga masa kini, lalu mencari relevansi terhadap al-Qur'an dan Hadis. Untuk mencari kejelasan makna dalam al-Qur'an pada penelitian tersebut, Anshori merangkum semua term-term kata pemuda yang ada pada al-Qur'an kemudian mencari pemaknaan yang mendalam diambil dari berbagai tafsir dan sumber rujukan untuk melengkapinya.

⁴³ Muzakkir, "Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya.": 117.

Sedangkan untuk sumber dari hadis, Anshori mencari sumber hadis yang bisa dijadikan untuk rujukannya dilihat dari sanad dan matannya kemudian mencari sumber rujukan lain untuk sebagai pelengkap.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang penulis ambil, tentunya terdapat beberapa perbedaan dari beerbagai aspek yang kemudian penulis lebih memfokuskan hanya dalam Tafsir Al-Mishbāh karya M. Quraish Shihab.

Dari situlah tema *Konsep Pemuda Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbāh* diangkat oleh peneliti untuk menggali khasanah tentang pemuda yang diambil dari literatur lain untuk memperluas keilmuan. Tentunya dari penelitian diatas sangat berbeda dari yang penulis akan kaji.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan pada subbab sebelumnya mengenai Konsep Pemuda Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, maka penulis memerlukan teori untuk menganalisa permasalahan pada tema tersebut karena penelitian ini menggunakan tafsir tematik.

Penulis terlebih dahulu mencari penggunaan kata pemuda yang terdapat dalam al-Qur'an lalu kemudian menjelaskan bagaimana penggunaan kata tersebut digunakan, menjelaskan bagaimana peran pemuda yang terdapat pada al-Qur'an dan mencari referensinya yang ada pada tafsir Al-Misbah kemudian mengkonsepnya sehingga dapat dijadikan bagaimana yang harus dilakukan pemuda Indonesia dimasa sekarang.

Penelitian ini merupakan bimbingan untuk generasi muda agar menjadi pribadi yang jauh dari sifat tercela, mempunyai akidah dan kepercayaan yang kuat dan bertakwa kepada Allah swt dan mengerti bagaimana yang seharusnya mereka dihadapi.

Agar penelitian ini dapat terstruktur secara sistematis, penulis membuat tabel kerangka berpikir sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir

